



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Raya Jenderal Soedirman Pintu I, Senayan Jakarta 10270
Tel. (021) 57946063 - Fax. (021) 57946062

Nomor : 4917 /D5.3/T/2010 6 Agustus 2010
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Hasil Seminar Universitas del Norte
di kota Barranquilla

Yth. 1)Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri Seluruh Indonesia
2)Koordinator Kopertis wilayah I-XII
(daftar terlampir)

Merujuk kepada pengantar berita faksimil Kedutaan Besar RI di Bogota-Colombia No. RR-059/BOGOTA/V/10 tanggal 11 Mei 2010 perihal tersebut pada pokok surat di atas, bersama ini dengan dengan hormat kami sampaikan bahwa mewakili Duta Besar RI di Bogota, maka Fungsi Ekonomi KBRI telah berpartisipasi dalam serangkaian seminar yang diselenggarakan oleh Universitas del Norte di kota Barranquilla pada tanggal 5 Mei 2010. Pada seminar tersebut dibahas antara lain upaya-upaya peningkatan hubungan bilateral di berbagai bidang kerjasama, salah satunya yaitu pada bidang kerjasama pendidikan.

Berkenaan dengan hal tersebut berikut kami sampaikan pokok-pokok hasil rangkaian seminar pada bidang kerjasama pendidikan tersebut sebagai berikut :

1. Adanya keinginan untuk menjalin kerjasama akademik antara Universitas del Norte Baranquilla dengan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, didorong oleh keberhasilan penandatanganan dokumen perjanjian kerjasama akademik antara Universitas Pancasila dengan Universitas del Rosario Bogota pada tahun 2008.
2. Beberapa perguruan tinggi Colombia yang sedang dalam proses peninjauan kerjasama dengan Universitas di Indonesia, antara lain: Universidad Technologia de Bolivar Cartagena dengan Universitas Padjadjaran, Universidad EAFIT Madelin dengan Universitas Indonesia, Universidad san Martin Baranquilla dengan Universitas Jayabaya dan antara Universidad del Norte dengan Universitas Paramadina.
3. Kedua belah pihak memandang bahwa kerjasama di bidang pendidikan dapat membawa dampak positif bagi kedua Negara, salah satunya sebagai agen *multitrack diplomacy*.

Sehubungan dengan hal di atas, mohon Perguruan Tinggi Saudara memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di Colombia

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kelembagaan

Hendarman

NIP. 19610630 198603 1 002

Tembusan.

Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (sebagai laporan)

ISI BERITA

Perihal : Laporan Pengamatan Potensi Wilayah ke Departemen Atlantico dan Kota Barranquilla oleh KBRI

Merujuk kepada perihal tersebut di atas, bersama ini dengan hormat disampaikan hal-hal sbb :

1. Mewakili Duta Besar RI Bogota, maka Fungsi Ekonomi KBRI telah berpartisipasi dalam rangkaian seminar yang diselenggarakan oleh Universitas del Norte di kota Barranquilla pada tanggal 5 Mei 2010. Universidad del Norte ini telah mendapatkan sertifikasi perguruan tinggi berkualitas tinggi dari Dewan Akreditasi Nasional Pemerintah Kolombia. Dari sekitar 300 Universitas negeri dan swasta yang tersebar di Kolombia, hanya 18 Universitas yang telah mendapatkan sertifikasi serupa. Selain itu, Universidad del Norte yang baru berusia hampir 50 tahun ini (dibanding berbagai Universitas lain penerima sertifikasi sejenis seperti Universidad del Rosario yang sudah berusia lebih dari 200 tahun) juga memiliki fakultas/ sekolah bisnis yang sudah mendapatkan pengakuan kualitas dari Dewan Sertifikasi untuk sekolah bisnis di AS dan Uni Eropa. Dari 5 Fakultas (Hukum, Politik, Teknik, Kedokteran dan Bisnis) yang ada di Universitas ini maka sekolah bisnis merupakan andalan Universitas yang luas kampusnya lebih dari 10.000 ha². Memanfaatkan kunjungan KBRI ini ke kampusnya, pihak Universitas menyampaikan keinginannya untuk menjalin hubungan kerjasama akademik dengan salah satu Universitas di Jakarta dan sekaligus menyampaikan dokumen draft kerjasama yang diinginkan (*dokumen dimaksud terlampir*).
2. KBRI mendapatkan giliran menyampaikan presentasi di sekolah bisnis tersebut setelah presentasi seminar utama yang disampaikan oleh Presiden Alvaro Uribe selaku pembicara utama dalam rangkaian seminar tersebut. Beberapa *pointers* yang disampaikan oleh Presiden Kolombia antara lain mengenai keberhasilan program pemerintahnya dalam penegakan keamanan demokrasi, keberhasilan pemulihan krisis ekonomi Kolombia dan harapannya agar seluruh civitas akademika mendukung pemilu dan secara implisit meminta dukungan bagi kandidat yang meneruskan kebijakannya demi kesinambungan pembangunan Kolombia. Sementara itu, dalam presentasi KBRI yang berjudul "*the Wonderful and Economic Potencial of Indonesia*" ini disampaikan pengenalan umum tentang Indonesia, potensi ekonominya, peluang peningkatan hubungan ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh kedua negara dan hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya APEC dan pembukaan kembali kedubes Kolombia di Jakarta.
3. Untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai potensi komparatif dan potensi kompetitif departemen (setingkat propinsi) Atlantico beserta ibu kotanya yaitu Barranquilla maka Duta Besar mengunjungi Kawasan Berikat (*Free Trade Area*) La Cayena, salah satu dari 8 Kawasan Berikat sejenis di Departemen Atlantico (yang lainnya adalah Zona Franca de Barranquilla, PIMSA Malambo, Metroparque, PIPCO, del Caribe, La Trinidad dan Riomar Norte). Pembangunan tahap pertama Kawasan Berikat La Cayena luasnya lebih dari 1,1 juta m² dan merupakan salah satu yang terbaru dan berfasilitas termoderen dan masih akan diperluas 1 juta m² lagi untuk pembangunan tahap kedua pada akhir tahun 2011. Sebagaimana Kawasan Berikat lainnya maka keuntungan andalan yang ditawarkan dalam transaksi perdagangan yang dilakukan di Kawasan Berikat ini adalah adanya fasilitas bebas pajak dan bea. Keuntungan lainnya adalah karena letaknya di pantai Atlantik Kolombia yang menghubungkan Kolombia dengan negara negara Karibia dan Amerika Utara (AS dan Kanada) serta dekat jaraknya

ke kota Barranquilla (sekitar 10 km) yang terletak di tepi sungai Magdalena yang merupakan jalur penetrasi utama ke wilayah pedalaman Kolombia termasuk ibukota Bogota yang terletak di wilayah dataran tinggi pedalaman (2600 mdpl).

4. Selanjutnya untuk lebih memperdalam promosi Indonesia Duta Besar mengadakan rangkaian pertemuan dengan Ketua Pro Barranquilla (badan promosi perdagangan, ekonomi, investasi dan wisata Barranquilla) Tatiana Orozco, Ketua Kamar Dagang Atlantico Luis Fernando, Walikota Barranquilla Alejandro Char dan terakhir adalah Gubernur Atlantico Eduardo Verano yang merupakan mantan Menteri Lingkungan Hidup. Pada kesempatan ini Duta Besar menyampaikan penghargaan dan pujian kepada Walikota Barranquilla yang telah memperoleh popularitas sampai 94% dari lembaga pooling Galup pertanggal 5 Mei 2010 dengan dukungan 80% warga kota yang menikmati perubahan signifikan atas kemajuan pembangunan kotanya. Walikota menyampaikan bahwa kiat keberhasilannya berlandaskan kepada 2 program utama yaitu yang pertama adalah pengetatan kebersihan dan keteraturan tata kota, penyediaan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan murah dan massal bagi rakyatnya (sedang membangun 35 sekolah dasar dan menengah yang baru dan 32 rumah sakit baru disamping yang sudah ada). Sedangkan program yang kedua adalah menjadikan program pertama sebagai modal bagi kota Barranquilla menjadi kota yang memiliki kekuatan kompetitif baik di tingkat nasional maupun di tingkat dunia karena hasil program yang pertama telah membangkitkan kecintaan dan kebanggaan rakyat kota untuk bersaing dalam globalisasi.
5. Kepada Gubernur Atlantico juga Duta Besar menyampaikan pujian yang pertama karena pada waktu yang bersamaan dengan Walikota maka Gubernur juga telah memperoleh popularitas sampai 92% dari lembaga pooling Galup. Gubernur ini adalah mantan Menteri Lingkungan Hidup Kolombia periode tahun 1994 – 1998. Beliau menyampaikan bahwa kiat keberhasilannya mengelola Departemen (Propinsi) Atlantico adalah karena bersama sama dengan pihak swasta (Pro Barranquilla dan Kamar Dagang Atlantico) mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi geografis dan kekayaan keanekaragaman hayati wilayahnya untuk memajukan perekonomian masyarakatnya. Antara lain dengan membangun fasilitas umum jalan raya yang panjang dan lebar serta mencapai akses dari kota ke pedalaman untuk menghubungkan berbagai Kawasan Berikat dengan pusat kegiatan perekonomian lainnya. Hal ini menghasilkan pembukaan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga saat ini baik Departemen Atlantico maupun kota Barranquilla tercatat sebagai wilayah yang tingkat penganggurannya terendah di seluruh Kolombia.
6. Gubernur Atlantico juga memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai Indonesia yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau dengan penduduk hampir mencapai 240 juta jiwa. Beliau memuji keberhasilan Pemerintah Indonesia dalam mengelola negara yang demikian besar dengan pulau dan rakyat yang sedemikian banyak tanpa adanya konflik yang signifikan yang mengancam perpecahan negara sebagaimana yang sedang dihadapi oleh Kolombia yang notabene lebih kecil daripada Indonesia. Indonesia juga sudah aktif memperjuangkan lingkungan hidup di berbagai forum internasional sejak tahun 1997 sampai sekarang. Sehubungan dengan hal ini beliau memiliki pengalaman sangat mengesankan ketika masih menjabat sebagai Menteri bersama sama dengan Menteri Lingkungan Hidup Brazil dan Indonesia (ketika itu masih dijabat oleh Bapak Sarwono Kusumaatmadja) berhadapan dan bernegosiasi dengan Pemerintah AS yang diwakili oleh Al Gore selaku Wakil Presiden dalam menegakkan pemeliharaan lingkungan hidup. Indonesia, Brazilia, Kolombia dan Kongo adalah negara-negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang

terkaya di dunia dan sangat berkepentingan dalam melindunginya dari pemanfaatan yang tidak bertanggungjawab oleh pihak lain baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Beberapa hal lainnya yang dibahas oleh Duta Besar dengan para pejabat tersebut (Pro Brarranquilla, Kamar Dagang, Walikota dan Gubernur) antara lain mengenai kesamaan pandangan dalam pelaksanaan tata pemerintahan dalam negeri mengingat pengalaman Duta Besar yang ketika menjabat sebagai Walikota Jayapura juga melaksanakan hal yang sama dengan Walikota Barranquilla. Duta Besar juga menyampaikan mengenai pentingnya kedua negara sama sama saling mendukung di fora Internasional yang dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi kedua negara disamping kerjasama perdagangan dan ekonomi bilateral langsung. Salah satunya adalah memanfaatkan akan berakhirnya moratorium keanggotaan APEC di KTT APEC di Jepang tahun ini jika Pemerintah Kolombia berkeinginan untuk menjadi anggota APEC. Akan tetapi Pemerintah Indonesia juga meminta kejelasan berita pembukaan kembali Kedubes Kolombia di Jakarta agar dapat memberikan dukungan penuh dalam kerangka APEC.

Dubes menyatakan bahwa saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan ekonomi dan pengaruh di APEC dan yang terpenting neraca perdagangan antara Indonesia dengan Kolombia terus meningkat dari sekitar 80 juta USD tahun 2005 menjadi mencapai 140 juta USD tahun 2009. Antara lain melalui program berkesinambungan KBRI dalam mengorganisir kunjungan misi dagang pengusaha Kolombia ke PPE/ PTI Indonesia yang jumlah pesertanya terus meningkat dari 6 orang (tahun 2006) menjadi 33 orang (tahun 2010). Selain itu KBRI juga giat berpartisipasi dalam berbagai pameran Internasional yang diselenggarakan oleh Corferias sejak tahun 2006 sampai tahun 2009. Sedangkan untuk tahun 2010 ini KBRI akan menyelenggarakan pameran/ business meeting produk industri strategis RI di Kolombia pada akhir bulan Mei 2010 di Kementerian Pertahanan Kolombia. Selanjutnya karena Indonesia dengan penduduk yang mencapai 240 juta jiwa juga merupakan pasar yang potensial bagi Kolombia akan tetapi dalam neraca perdagangan tersebut masih 90% surplus bagi Indonesia.

Lagipula dalam praktek perdagangan bilateral, meskipun banyak terdapat produk Indonesia di pasar Kolombia tetapi masih lebih besar prosentase produk Indonesia yang masuk melalui pihak dan negara ketiga daripada yang langsung antara Indonesia dengan Kolombia. Beberapa produk andalan Kolombia seperti daging, kopi, bahan kimia dan baja masih banyak yang dapat diekspor oleh Kolombia ke Indonesia untuk menyeimbangkan neraca perdagangan. Akan tetapi karena Kolombia tidak memiliki perwakilan/ Kedutaan Besar di Indonesia dan sampai saat ini masih belum terlaksana kembali kunjungan delegasi para pejabat tinggi Kolombia ke Indonesia maka Kolombia masih belum memanfaatkan peluang ini secara maksimal dan informasi mengenai peluang tersebut juga tidak dapat tersebar di masyarakat Kolombia melalui pejabat Pemerintahnya. Oleh sebab itu, Duta Besar membantu memberikan saran mengundang agar Pemerintah Daerah Atlantico dan Barranquilla beserta Pro Barranquilla dan Kamar Dagang dapat mengirimkan delegasi para pejabat dan pengusahanya baik masing masing maupun secara bersama sama guna menjajagi peluang peningkatan perdagangan dan pengenalan keberagaman potensi produk ekspor RI yang dapat dimanfaatkan oleh Kolombia. Selain itu, kunjungan delegasi Kolombia ini juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan promosi potensi ekonomi dan potensi budaya mengingat Barranquilla memiliki

kekayaan budaya berupa carnaval yang sudah mendapatkan pengakuan sebagai warisan budaya umat manusia dari UNESCO.

Pengamatan KBRI

1. Keinginan kerjasama pihak Universitas del Norte Baranquilla untuk menjalin kerjasama akademik dengan pihak Universitas di Indonesia (Jakarta) adalah didorong oleh keberhasilan penandatanganan dokumen perjanjian kerjasama akademik antara Universitas Pancasila dengan Universitas del Rosario Bogota pada tahun 2008. Hal ini juga diketahui oleh Dekan Sekolah Bisnis Universitas del Norte yang berasal dari Universitas del Rosario. Kerjasama sejenis perlu mendapatkan dukungan serius sebagaimana pentingnya pelaksanaan penyampaian presentasi KBRI dalam berbagai seminar akademik di Kolombia sebagai salah satu upaya dari *multitrack diplomacy*. Paling sedikit akan ada 2 keuntungan dari presentasi dan kerjasama akademik bagi penyebaran informasi Indonesia di negara akreditasi. Yang pertama, adalah selain upaya ini akan berdampak *teori deret ukur* (informasi yang didengar oleh 1 orang akan menyebar kepada 2 orang lalu informasi yang diketahui oleh 2 orang akan menyebar kepada 4 orang dan seterusnya). Sedangkan keuntungan yang kedua adalah bahwa setiap warga negara Kolombia yang menuntut ilmu di Indonesia melalui pertukaran akademisi, studi komparatif atau pemberian beasiswa akan menjadi agen *multitrack diplomacy* Indonesia kepada bangsa Kolombia dan biasanya opini mereka akan berpihak kepada Indonesia.
2. Hal serupa juga lazim dipraktikkan di Indonesia oleh negara pemberi beasiswa lain seperti AS, Australia, New Zealand, Jepang, bahkan Malaysia dan Singapura. Selain kerjasama antara Universitas Pancasila dengan Universidad del Rosario yang sudah ditandatangani, masih menunggu beberapa kerjasama akademik lainnya yang sampai saat ini masih menjadi *pending matters* antara lain antara Universidad Tecnologia de Bolivar Cartagena dengan Universitas Padjadjaran (dokumen draft kerjasama sudah dikirimkan ke Universitas Padjadjaran), Universidad EAFIT Medellin dengan Universitas Indonesia (belum mengirimkan dokumen draft kerjasama), Universidad San Martin Baranquilla dengan Universitas Jayabaya (belum menyampaikan dokumen draft kerjasama) dan antara Universidad del Norte dengan Universitas Paramadina (masih menunggu dokumen draft terkait dari pihak Kolombia).
3. Keberhasilan Gubernur Atlantico dan Walikota Barranquilla adalah disamping kiat-kiat kesuksesan yang mereka sampaikan di atas juga karena keduanya adalah teknisi yaitu insinyur teknik sipil (non politisi) lulusan Universidad del Norte. Hal ini merupakan yang pertama kali bagi sejarah Atlantico dan Barranquilla. Dalam sejarah pemerintahan Kolombia para politisi yang menjabat sebagai kepala daerah biasanya selalu bermasalah dengan hukum Kolombia karena antara lain terkait dengan penggunaan dana gerilyawan kiri, paramiliter (pamswakarsa) dan mafia atau penyalahgunaan jabatan untuk korupsi. Akan tetapi biasanya tuduhan ini muncul akibat persaingan politik diantara para politisi yang memperebutkan jabatan tersebut. Salah satu contoh kasus serupa yang paling baru adalah kasus Gubernur Valle del Cauca, salah satu propinsi di pesisir lautan Pasifik Kolombia yang saat ini sedang menghadapi tuntutan hukum.
4. Kesempatan Pemerintah Daerah untuk mengeksploitasi kekayaan daerah guna dimanfaatkan bagi kesejahteraan rakyat daerah sangat terbuka lebar di Kolombia. Sistem Pemerintahan Daerah di Kolombia meskipun menerapkan sistem Departemen/ Propinsi akan tetapi dalam prakteknya Pemerintah Pusat

memberikan otonomi penuh kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola daerahnya sebagaimana layaknya negara bagian. Hal ini merupakan pengaruh dari sistem Pemerintahan AS mengingat kedekatan Kolombia dengan AS bahkan dalam setiap percakapan pihak Pemerintah Daerah selalu menggunakan terminasi *State of Atlantico* bukannya *Department/ Province of Atlantico*. Keberhasilan ini juga yang membawa kesuksesan Gubernur Atlantico dan Walikota Barranquilla dalam menekan angka pengangguran di wilayahnya (harian nasional terkemuka El Tiempo memberitakan hanya sekitar 9% daripada pengangguran nasional yang mencapai 14% pada antara bulan Desember 2009 – Pebruari 2010).

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Bogota, 10 Mei 2010